



Tingkatkan Kewaspadaan di Obwis

JOGJA—Pelaku wisata di DIY diminta untuk meningkatkan kewaspadaan berkaca dari meninggalnya pedagang kali lima (PKL) di kawasan Malioboro akibat terpapar Covid-19.

Catur Dwi Janati, Lajeng Padmaratri dan Luqas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo, berharap kasus di Malioboro menjadi pelajaran khususnya bagi objek wisata (obwis) lain untuk

▶ Tempat wisata atau tempat umum yang tidak mematuhi protokol kesehatan bisa diberikan sanksi.

▶ Dari kasus PKL Malioboro ada penambahan pasien positif yakni anak pedagang.

meningkatkan kewaspadaan dalam menerapkan protokol kesehatan. "Di tempat lain kamiimbau untuk meningkatkan kewaspadaan, meski sejak awal saya sudah pesan jangan kendor protokol kesehatannya," ujarnya, Selasa (8/9).

Singgih Raharjo menambahkan tempat wisata atau tempat umum yang tidak mematuhi protokol kesehatan bisa diberikan sanksi. Ia mencontohkan di Kulonprogo salah satu warung kopi telah diberi label tidak patuh protokol kesehatan oleh Satpol PP dan di beberapa hotel, wisatawan pernah diusir karena tidak mau disiplin protokol kesehatan.

Untuk menguatkan kedisiplinan ini, Pemda DIY juga telah menerbitkan Pergub No.77/2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum

Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, yang terbit pada Jumat (4/9) lalu. Pada Pergub itu, pengelola atau pelaku usaha yang tidak patuh protokol kesehatan bisa diberi sanksi mulai dari teguran lisan hingga pencabutan izin usaha. Adapun sanksi bagi pelanggar protokol perorangan yakni berupa teguran lisan, sanksi sosial dan pembinaan.



Tingkatkan Kewaspadaan...

Kendati demikian Dinas Pariwisata tidak berencana menegakkan pembatasan pariwisata maupun mengurangi kapasitas pengunjung. Menurutnya, saat ini DIY telah memiliki kebijakan yang cukup akomodatif, sehingga yang perlu dilakukan adalah peningkatan kewaspadaan. "Sekarang ada 71 destinasi yang didata *visiting Jogja*, pembatasan pengunjung masih berlaku," kata dia.

Epidemiolog UGM, Riris Andono Ahmad atau yang sering disapa dokter Doni menuturkan risiko penularan di lokasi wisata bisa meningkat ketika pemerintah mencoba mengizinkan mobilitas antarmasyarakat. Kendati sampai saat ini masih belum diketahui apakah penularan berasal dari wisatawan luar daerah, dalam daerah, atau sumber lain, menurutnya evaluasi terhadap penerapan protokol kesehatan perlu dilakukan.

Sebab, menurut Doni problemnya bukan lagi apakah protokol dijalankan, melainkan seberapa baik protokol tersebut diimplementasikan. "Pemerintah perlu evaluasi bagaimana protokol itu diimplementasikan, apakah banyak yang tidak patuh? Pemerintah mungkin perlu buat mekanisme baru supaya masyarakat patuh protokol, atau entah itu terkait monitoring atau *law enforcement* sampai *punishment*-nya selama ini," kata dia.

Penerapan protokol, misalnya pengecekan suhu pada wisatawan menurutnya perlu dievaluasi, apakah sejauh ini efektif atau tidak. Selain itu, perlu ditinjau ulang apakah pembatasan orang di dalam suatu kawasan itu bisa dijalankan dengan baik sehingga kerumunan tidak terjadi. "Yang penting memang evaluasi. Selama ini protokol dijalankan, tapi variasinya perlu dievaluasi, seberapa patuh orang itu melaksanakan protokolnya di sana. Adakah yang mengawasi implementasi itu," katanya.

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menjelaskan dari kasus PKL Malioboro ada penambahan pasien positif yakni anak pedagang. "Sedangkan enam [anggota keluarga] lainnya masih menunggu giliran di *suwab*, termasuk [delapan] pedagang juga," ujarnya.

Kepala UPT Malioboro, Ekwanto mengatakan empat mobil dari Dinas Kebakaran Kota Jogja,

Dinas Lingkungan Hidup Kota Jogja dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja diturunkan untuk mensterilkan kawasan Malioboro. Penyemprotan disinfektan dilakukan dari Hotel Inna Garuda sampai Titik Nol Kilometer.

Adanya penyemprotan membuat PKL Malioboro buka lebih siang yakni di atas pukul 12.00 WIB. Ekwanto menerangkan sebelumnya masing-masing komunitas telah melakukan disinfeksi secara mandiri. "Masing-masing komunitas mandiri harus wajib mensterilkan lokasi masing-masing, sudah berkala, wajib juga oleh kelompok," ujarnya.

Ia berharap kegiatan disinfeksi secara menyeluruh di kawasan wisata utama Malioboro dapat dilakukan secara rutin. Hingga saat ini, kata dia, ruas pedagang kaki lima di sekitar lokasi pedagang yang meninggal dunia masih diliburkan sementara waktu. Pedagang juga sudah diminta melakukan isolasi mandiri dan diimbau melakukan uji *suwab*.

"Keberadaan QR Code yang dipasang di sepanjang kawasan Malioboro sangat membantu proses pendataan pengunjung dan bisa digunakan untuk proses *tracing*," katanya.

Pada akhir pekan lalu, jumlah pengunjung di kawasan Malioboro tercatat cukup banyak yaitu sekitar 2.000 orang sesuai data pengunjung yang melakukan pemindaian QR Code. Ekwanto menambahkan UPT Malioboro terus meningkatkan penegakan pelaksanaan berbagai protokol kesehatan yang berlaku di kawasan wisata tersebut, seperti pengecekan suhu, penggunaan masker, pengecekan suhu, tidak berkerumun, dan berjalan sesuai arah yang ditetapkan.

Penambahan Kasus

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 24 penambahan kasus positif pada Selasa. Sementara sebanyak 27 kasus dinyatakan sembuh dengan didominasi oleh domisili Bantul sebanyak 10 kasus.

Juri Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan meliputi Kasus 1576 hingga Kasus 1.600. Penambahan ini berdasarkan pemeriksaan pada 554 sampel dari 437 orang. Satu kasus dilaporkan meninggal dunia

yakni 1.451, perempuan, 51. Sleman. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisilinya meliputi Bantul 10 kasus, Sleman enam kasus, Kota Jogja empat kasus, Kulonprogo tiga kasus, Gunungkidul dan luar wilayah masing-masing dua kasus. Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 1.595 kasus, dengan 1.216 kasus sembuh dan 47 kasus meninggal. Bed rumah sakit rujukan saat ini masih sisa 22 bed kritis dan 145 bed non kritis. Sampai Selasa (8/9), total pemeriksaan telah dilakukan pada 56.395 sampel dari 43.979 orang.

Soto Lamongan

Sementara itu, pasien positif dari Kluster Soto Lamongan bertambah. Heroe Poerwadi menyebutkan empat pembeli soto dinyatakan positif Covid-19. "Jadi dari 15 pembeli yang di *suwab*, lima di antaranya positif, dan 10 negatif," katanya.

Tambahan ini membuat total pasien Covid-19 dari Kluster Soto Lamongan mencapai 20 orang. Dari tambahan pembeli yang positif, dua diantaranya pegawai Pemkot Jogja. Dijelaskan Heroe, di antara pembeli yang positif, ada warga yang membeli soto tetapi dibungkus dan dimakan di rumah, tetapi tetap terpapar Covid-19. Sementara empat pembeli lain memang menyantap soto di tempat.

"Jadi penukaran bisa terjadi dari benda-benda yang bisa saling disentuh, baik dari piring, mangkok dan gelas, bahkan plastik pembungkus soto yang dimakan di rumah," ujar Heroe.

Heroe menegaskan protokol Covid-19 di rumah makan, warung resto dan kafe juga harus memperhatikan peralatan yang berpotensi bisa menularkan Covid-19. Selain Kluster Soto Lamongan, muncul kasus baru di Kotabaru. "Semula dari seorang lelaki dan kemudian menularkan kepada seorang lurah dan kasatlinmas kelurahan," ujarnya.

Untuk kasus KUA Danurejan, kata Heroe, terjadi penambahan dari suami salah seorang staf Kantor KUA tersebut. Hingga kini Heroe masih terus dilakukan *tracing* untuk bisa mencegah sebaran virus dari kasus KUA Danurejan. Tambahan ini membuat jumlah kasus dari sebaran KUA Danurejan berjumlah enam orang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			
3. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005